

PROPOSAL PENELITIAN

“ANALISIS PENGARUH PENGELOLAAN UANG SAKU DAN TINGKAT PENGETAHUAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI, FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS LAMPUNG”

Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan
Ekonomi

Dosen Pengampu :

1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Prof. Dr. Undang Rosyidin, M.Pd.
3. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh :

MUHAMMAD WILDAN GHANI

2353031002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal penelitian ini tepat pada waktunya. Proposal penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Tingkat Pengetahuan Pasar Modal terhadap Minat Investasi Saham pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal penelitian ini masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan, baik dari segi sistematika penulisan maupun kedalaman materi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan proposal penelitian ini. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf apabila dalam proposal ini masih terdapat kesalahan dan kekeliruan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan dalam proses penyusunan proposal penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pengampu Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi, yaitu Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd., Bapak Prof. Dr. Undang Rosyidin, M.Pd., dan Ibu Rahmawati, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, penulis berharap proposal penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca dan pihak-pihak terkait pada umumnya. Terima kasih.

Bandar Lampung, 28 November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
---------------------	---

DAFTAR ISI.....	ii
-----------------	----

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatas Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Pengelolaan Uang Saku	7
2.1.1.1 Definisi dan Konsep Pengelolaan Uang Saku	7
2.1.1.2 Dimensi Pengelolaan Uang Saku.....	7
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Uang Saku..	8
2.1.1.4 Hubungan Pengelolaan Uang Saku dengan Minat Investasi .	8
2.1.2 Tingkat Pengetahuan Pasar Modal.....	9
2.1.2.1 Definisi Pasar Modal	9
2.1.2.2 Pengertian Literasi Keuangan dan Literasi Pasar Modal.....	9
2.1.2.3 Tingkat Pengetahuan Pasar Modal	10
2.1.2.4 Indikator Pengetahuan Pasar Modal	11
2.1.2.5 Hubungan Pengetahuan Pasar Modal dengan Minat Investasi Saham.....	11
2.1.3 Minat Investasi Saham	12
2.1.3.1 Pengertian Investasi	12
2.1.3.2 Pengertian Saham	12
2.1.3.3 Pengertian Minat Investasi Saham.....	13
2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Investasi Saham ...	13
2.1.3.5 Manfaat Investasi Saham bagi Mahasiswa	14
2.2 Kerangka Pikir	15
2.3 Hipotesis.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Populasi dan Sample	17
3.2.1 Populasi	17
3.2.2 Sample.....	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4 Definisi Oprasional	19
3.5 Uji Instumen Penelitian.....	19
3.5.1 Uji Validitas	19
3.5.2 Uji Reabilitas	20

3.6 Analisis Data	20
3.7 Uji Hipotesis.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi pasar modal di Indonesia telah berkembang menjadi fenomena yang semakin menarik perhatian, khususnya dalam konteks generasi muda. Pertumbuhan signifikan dalam jumlah investor muda menunjukkan pergeseran paradigma finansial yang fundamental dalam masyarakat Indonesia. Data terbaru dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per April 2025 mencatat bahwa Indonesia memiliki 16,1 juta investor pasar modal, dengan lebih dari 54% atau sekitar 8,8 juta orang berasal dari kalangan usia di bawah 30 tahun. Fenomena ini mengindikasikan bahwa investasi saham tidak lagi dipandang sebagai aktivitas eksklusif bagi sektor profesional, melainkan telah menjadi bagian dari strategi finansial umum kalangan muda, termasuk mahasiswa.

Pertumbuhan investor muda di pasar modal Indonesia menunjukkan akselerasi yang luar biasa dalam beberapa tahun terakhir. Data statistik memperlihatkan peningkatan jumlah pelajar dan mahasiswa yang menjadi investor aktif di pasar modal. Pada tahun 2023, jumlah investor berstatus pelajar mencapai 26.725 orang, meningkat signifikan dari hanya 5.041 orang pada tahun 2019 sebuah peningkatan lebih dari 400% dalam periode empat tahun. Pertumbuhan ini terus berlanjut dengan momentum positif hingga akhir 2024 dan awal 2025. Akselerasi pertumbuhan ini didorong oleh beberapa faktor utama, antara lain kemudahan akses digital melalui platform perdagangan online yang telah menghilangkan hambatan teknis dan administratif bagi investor pemula, meningkatnya literasi keuangan di kalangan generasi muda yang didukung oleh kampanye edukasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan berbagai lembaga pendidikan, serta kesadaran akan pentingnya perencanaan finansial jangka panjang untuk membangun masa depan yang lebih stabil. Fenomena ini telah mengubah demografi investor pasar modal Indonesia, di mana kelompok usia 18-30 tahun kini mendominasi dengan persentase mencapai 57% dari total investor.

Pengelolaan uang saku merupakan fondasi penting dalam mengembangkan perilaku finansial yang sehat pada mahasiswa. Uang saku bukan hanya sekadar untuk memenuhi kebutuhan konsumtif sehari-hari, tetapi juga merupakan sumber daya berharga yang dapat digunakan untuk tujuan produktif, termasuk investasi. Penelitian menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola uang saku dengan bijak dengan memisahkan kebutuhan pokok dari keinginan, membuat perencanaan anggaran, dan menyisihkan sebagian untuk tabungan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam pengambilan keputusan finansial. Secara umum, besaran uang saku mahasiswa di Indonesia

berkisar antara Rp 2 juta hingga Rp 5 juta per bulan, tergantung pada lokasi tempat tinggal dan kondisi finansial keluarga. Meski jumlah ini terbatas, penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mampu mengelola uang saku mereka dengan cukup efektif. Akan tetapi, kemampuan mengelola uang saku ini belum secara langsung diterjemahkan menjadi minat investasi saham. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara kemampuan mengelola dana terbatas dengan pemanfaatan dana tersebut untuk investasi.

Sementara itu, tingkat pengetahuan pasar modal di kalangan mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Data dari Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2024 menunjukkan bahwa kelompok usia muda memiliki tantangan dalam memahami kompleksitas pasar modal. Meskipun literasi keuangan secara umum telah meningkat menjadi 65,43%, tingkat literasi finansial khusus untuk instrumen pasar modal masih berada di bawah rata-rata. Penelitian di berbagai perguruan tinggi menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa, masih terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki literasi pasar modal yang rendah. Literasi keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi minat investasi saham mahasiswa. Namun, pengetahuan pasar modal secara spesifik mencakup pemahaman tentang jenis-jenis saham, analisis fundamental dan teknikal, manajemen risiko, dan strategi investasi belum menjadi fokus pembahasan yang mendalam dalam konteks mahasiswa pendidikan ekonomi.

Penelitian ini relevan dan penting untuk beberapa alasan. Pertama, dari perspektif akademik, penelitian ini mengisi celah pengetahuan tentang faktor-faktor spesifik yang mendorong minat investasi saham pada mahasiswa program pendidikan ekonomi. Kedua, dari perspektif praktis, pemahaman tentang hubungan antara pengelolaan uang saku, pengetahuan pasar modal, dan minat investasi dapat membantu institusi pendidikan merancang kurikulum dan program ekstrakurikuler yang lebih efektif. Ketiga, dari perspektif kebijakan, temuan penelitian ini dapat mendukung inisiatif pemerintah dan OJK dalam meningkatkan literasi keuangan dan inklusi pasar modal yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Khususnya bagi Universitas Lampung dan Program Studi Pendidikan Ekonomi, penelitian ini memiliki signifikansi strategis. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa, program studi dapat mengoptimalkan peran pendidiknya dalam mencetak generasi profesional ekonomi yang tidak hanya paham teori, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dan minat nyata dalam dunia investasi. Hal ini sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045, di mana generasi muda yang cerdas secara finansial diharapkan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Situasi dan kondisi saat ini menunjukkan momentum yang tepat untuk melakukan penelitian ini. Dengan terus berkembangnya platform teknologi investasi, meningkatnya program literasi keuangan di kampus, dan semakin tingginya kesadaran mahasiswa akan pentingnya investasi, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi saham menjadi sangat relevan dan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia Indonesia di bidang ekonomi dan keuangan.

1.2 Pembatas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka akan dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti dengan 2 variabel independen: Pengelolaan Uang Saku (X1), Tingkat Pengetahuan Pasar Modal (X2) dan 1 variabel dependen: Minat Investasi Saham (Y), Mahasiswa aktif angkatan 2023 dan 2024 Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatas masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan pengelolaan uang saku terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan tingkat pengetahuan pasar modal terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama pengelolaan uang saku dan tingkat pengetahuan pasar modal terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung?
4. Variabel manakah di antara pengelolaan uang saku dan tingkat pengetahuan pasar modal yang memiliki pengaruh dominan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum
Menganalisis dan mengetahui pengaruh pengelolaan uang saku dan tingkat pengetahuan pasar modal terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Tujuan Khusus

- Menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan pengelolaan uang saku terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
- Menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan tingkat pengetahuan pasar modal terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Menganalisis dan mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama pengelolaan uang saku dan tingkat pengetahuan pasar modal terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Mengidentifikasi dan mengetahui variabel manakah di antara pengelolaan uang saku dan tingkat pengetahuan pasar modal yang memiliki pengaruh dominan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan ilmu pendidikan ekonomi, khususnya dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi saham pada mahasiswa. Temuan penelitian dapat memperkaya literatur akademis tentang hubungan antara pengelolaan uang saku, pengetahuan pasar modal, dan minat investasi.
- b. Penelitian ini mengembangkan dan menguji model konseptual yang menghubungkan tiga konstruk penting: pengelolaan uang saku, pengetahuan pasar modal, dan minat investasi saham. Model ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku finansial mahasiswa.
- c. Hasil penelitian dapat memvalidasi teori-teori yang ada dalam literatur tentang perilaku konsumen finansial, literasi keuangan, dan minat investasi. Validasi ini penting untuk menunjukkan relevansi dan aplikabilitas teori-teori tersebut dalam konteks mahasiswa Indonesia.
- d. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang status literasi pasar modal dan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa

pendidikan ekonomi, yang dapat memperkaya pemahaman tentang literasi keuangan generasi muda Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk Merancang atau menyempurnakan kurikulum pembelajaran yang lebih fokus pada aspek praktis investasi pasar modal, Mengembangkan program ekstrakurikuler atau kegiatan akademik yang meningkatkan minat dan pengetahuan mahasiswa tentang investasi saham, Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran khusus yang diperlukan mahasiswa terkait literasi pasar modal, Mengevaluasi efektivitas pembelajaran mata kuliah yang berkaitan dengan investasi dan pasar modal.
- b. Manfaat bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Hasil penelitian dapat membantu mahasiswa untuk, Memahami pentingnya pengelolaan uang saku yang baik sebagai dasar untuk mengembangkan perilaku investasi yang sehat, Menyadari peran penting pengetahuan pasar modal dalam membuat keputusan investasi yang tepat, Mengidentifikasi area-area pengetahuan pasar modal yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan minat investasi, Mempersiapkan diri dengan lebih baik sebagai calon pendidik yang akan mengajarkan literasi keuangan kepada siswa di masa depan
- c. Manfaat bagi Universitas Lampung Penelitian ini dapat memberikan informasi strategis kepada pimpinan universitas dan fakultas untuk Meningkatkan program literasi keuangan dan edukasi pasar modal bagi seluruh mahasiswa, Mengembangkan program kemitraan dengan institusi pasar modal (OJK, BEI, KSEI) untuk peningkatan edukasi investasi, Mendukung visi universitas dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi finansial yang baik, Meningkatkan reputasi universitas sebagai lembaga yang peduli dengan pengembangan literasi keuangan mahasiswa.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk Menguji model dengan variabel-variabel tambahan (misalnya faktor psikologis, pengaruh media sosial, latar belakang keluarga), Melakukan replikasi penelitian di konteks universitas atau program studi lain untuk membandingkan hasil, Mengembangkan penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme pengaruh, Melakukan penelitian longitudinal untuk melihat perubahan minat investasi mahasiswa dari waktu ke waktu.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas):

- a. Pengelolaan Uang Saku : Kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengalokasikan, dan menggunakan uang saku bulanan secara efisien, mencakup perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, alokasi dana, kemampuan menabung, dan disiplin finansial.
- b. Tingkat Pengetahuan Pasar Modal : Pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar pasar modal, instrumen investasi, mekanisme perdagangan saham, analisis investasi dasar, manajemen risiko, dan regulasi pasar modal Indonesia.

Variabel Dependen (Variabel Terikat):

Minat Investasi Saham : Kecenderungan psikologis mahasiswa untuk melakukan atau meningkatkan investasi saham, mencakup niat membuka rekening investasi, motivasi berinvestasi, kesediaan belajar, rencana investasi, dan keyakinan tentang pentingnya investasi saham. Lingkup Subjek Penelitian.

- a. Populasi: Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lampung.
- b. Sampel: Mahasiswa aktif angkatan 2023 dan 2024 yang diambil dengan teknik sampling tertentu (jumlah ditentukan berdasarkan teknik sampling yang digunakan)
- c. Karakteristik: Mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lampung Telah/sedang menempuh mata kuliah pasar modal dan investasi .

2. Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kampus Universitas Lampung, Bandar Lampung, Periode pengumpulan data dalam satu semester akademik (*cross-sectional*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengelolaan Uang Saku

2.1.1.1 Definisi dan Konsep Pengelolaan Uang Saku

Pengelolaan uang saku merupakan kemampuan individu dalam mengatur, merencanakan, dan menggunakan uang yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara bijak dan efisien. Menurut Derek et al. (2024), uang saku didefinisikan sebagai uang yang tersedia untuk kebutuhan mahasiswa dan sebagai bentuk tanggung jawab orang tua kepada anak. Uang saku ini diberikan untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari mereka selama menempuh pendidikan.

Halik et al. (2023) menyatakan bahwa pengelolaan uang saku yang baik memerlukan kemampuan dalam perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, dan disiplin finansial. Derek et al. (2024) menunjukkan bahwa uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola uang saku dengan bijak dengan memisahkan kebutuhan pokok dari keinginan, membuat perencanaan anggaran, dan menyisihkan sebagian untuk tabungan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam pengambilan keputusan finansial.

Aini et al. (2025) menjelaskan bahwa jumlah uang saku yang diterima dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengatur dan menggunakan uang tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang menerima uang saku yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk meningkatkan konsumsi, namun di sisi lain juga memiliki peluang lebih besar untuk melakukan alokasi dana ke arah yang lebih produktif termasuk untuk investasi. Besaran uang saku mahasiswa di Indonesia umumnya berkisar antara Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000 per bulan, tergantung pada lokasi tempat tinggal dan kondisi finansial keluarga.

2.1.1.2 Dimensi Pengelolaan Uang Saku

Rasyid (2012) menjelaskan bahwa pengelolaan uang saku yang efektif mencakup beberapa dimensi penting. Pertama, perencanaan anggaran, yaitu kemampuan mahasiswa dalam membuat rencana penggunaan uang saku untuk periode tertentu dengan mempertimbangkan kebutuhan prioritas. Kedua, pengendalian pengeluaran, yaitu kemampuan untuk membatasi dan mengontrol pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Ketiga, alokasi dana, yaitu kemampuan untuk

mengalokasikan uang saku ke berbagai pos pengeluaran seperti kebutuhan pokok, pendidikan, hiburan, dan tabungan.

Senduk (2001) menambahkan bahwa dimensi keempat adalah kemampuan menabung, yaitu kesanggupan menyisihkan sebagian uang saku untuk disimpan sebagai cadangan atau untuk tujuan tertentu di masa depan. Dimensi kelima adalah disiplin finansial, yaitu konsistensi dalam menjalankan rencana keuangan yang telah dibuat dan kemampuan untuk tidak tergoda melakukan pengeluaran impulsif yang tidak terencana. Menurut Wijayanti et al. (2024), semua dimensi ini saling berkaitan dan membentuk perilaku pengelolaan uang saku yang holistik.

2.1.1.3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Uang Saku

Derek et al. (2024) menunjukkan melalui penelitian empiris bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan syariah mahasiswa. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, sikap keuangan, jumlah uang saku, dan tingkat religiusitas, maka semakin tinggi tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah mahasiswa.

Hamijaya et al. (2024) dalam penelitian mereka menemukan bahwa faktor lain yang memengaruhi pengelolaan uang saku adalah pendidikan keuangan di keluarga, gaya hidup, dan kontrol diri. Lebih lanjut, Wijayanti et al. (2024) menemukan bahwa pendidikan keuangan di keluarga, besaran uang saku, dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter mahasiswa. Pendidikan keuangan di keluarga berperan sebagai fondasi awal dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan mahasiswa. Peningkatan pemahaman dan implementasi pendidikan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa dalam membangun karakter yang kuat dan bertanggung jawab secara finansial.

2.1.1.4. Hubungan Pengelolaan Uang Saku dengan Minat Investasi

Menurut Pangestika dan Rusliati (2019), pengelolaan uang saku yang baik dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat investasi. Mahasiswa yang mampu mengelola uang saku dengan efektif cenderung memiliki surplus dana yang dapat dialokasikan untuk investasi. Derek et al. (2024) menyatakan bahwa mahasiswa dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik memiliki kecenderungan untuk melakukan perencanaan finansial jangka panjang, termasuk investasi.

Akan tetapi, Wardani et al. (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kemampuan mengelola uang saku belum secara langsung diterjemahkan menjadi minat investasi saham. Hal ini mengindikasikan adanya gap antara kemampuan mengelola dana terbatas dengan pemanfaatan dana tersebut untuk investasi. Gap ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang

investasi, persepsi risiko yang tinggi, atau minimnya modal awal untuk berinvestasi.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan Pasar Modal

2.1.2.1 Definisi Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017), pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang.

Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan keuangan yang penting. Fungsi ekonomi pasar modal adalah menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer/emiten). Pihak yang kelebihan dana mendapatkan keuntungan dari dividen dan capital gain, sedangkan pihak perusahaan dapat memanfaatkan dana dari investor sesuai dengan kebutuhannya.

Zen (2018) menambahkan bahwa pasar modal memiliki fungsi intermediaries yaitu sebagai penghubung pihak yang kelebihan dana dan dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang optimal. Pasar modal membantu meningkatkan aktivitas ekonomi nasional dimana perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

2.1.2.2. Pengertian Literasi Keuangan dan Literasi Pasar Modal

Menurut OECD (2013), Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat berbagai keputusan dengan tujuan mencapai kesejahteraan keuangan individu. Atkinson dan Messy (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk stabilitas sistem keuangan dan pertumbuhan ekonomi melalui distribusi pendapatan yang lebih merata, penurunan tingkat kemiskinan dan stabilitas sektor keuangan.

OECD (2018) dalam Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion menyatakan bahwa literasi keuangan diukur dengan menggunakan tiga dimensi utama yaitu financial knowledge (pengetahuan keuangan), financial behavior (perilaku keuangan), dan financial attitude

(sikap keuangan). Ketiga dimensi ini menjadi indikator keseluruhan literasi keuangan seseorang. Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko. Perilaku keuangan mencakup kebiasaan dalam mengelola keuangan seperti membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi. Sikap keuangan merujuk pada pola pikir dan keyakinan terhadap uang dan pengelolaan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (2017) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia mendefinisikan literasi keuangan sebagai serangkaian pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut OJK (2021), literasi keuangan dibagi menjadi empat kategori yaitu *well literate* (memiliki pengetahuan dan keyakinan yang baik tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan), *sufficient literate* (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan), *less literate* (hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan), dan *not literate* (tidak memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan).

Lestari et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi pasar modal adalah bagian dari literasi keuangan yang secara spesifik mencakup pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam konteks pasar modal. Subagiyo et al. (2023) menambahkan bahwa literasi pasar modal mencakup pemahaman tentang konsep dasar pasar modal, instrumen investasi seperti saham dan obligasi, mekanisme perdagangan, analisis investasi, manajemen risiko, dan regulasi pasar modal Indonesia.

2.1.2.3. Tingkat Pengetahuan Pasar Modal

Tingkat pengetahuan pasar modal mengacu pada sejauh mana seseorang memahami konsep, mekanisme, produk, dan praktik yang terkait dengan pasar modal. Menurut Luky et al. (2018), pengetahuan pasar modal mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pengetahuan tentang instrumen pasar modal yaitu pemahaman tentang berbagai jenis sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif beserta karakteristik masing-masing.

Mukmin et al. (2021) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa aspek kedua adalah pengetahuan tentang mekanisme perdagangan yaitu pemahaman tentang bagaimana transaksi jual beli efek dilakukan, peran broker dan dealer, serta prosedur pembukaan rekening efek. Ketiga, pengetahuan tentang analisis investasi yaitu kemampuan untuk melakukan analisis fundamental dan teknikal dalam menilai kelayakan suatu saham untuk investasi. Keempat, pengetahuan tentang manajemen risiko yaitu

pemahaman tentang berbagai jenis risiko dalam investasi pasar modal dan cara mengelolanya melalui diversifikasi portofolio.

Menurut Lestari et al. (2022), kelima adalah pengetahuan tentang regulasi dan perlindungan investor yaitu pemahaman tentang peraturan yang mengatur pasar modal Indonesia, hak dan kewajiban investor, serta mekanisme perlindungan investor. OJK (2022) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menemukan bahwa data menunjukkan tingkat literasi finansial khusus untuk instrumen pasar modal masih berada di bawah rata-rata meskipun literasi keuangan secara umum telah meningkat menjadi 65,43%.

2.1.2.4. Indikator Pengetahuan Pasar Modal

Menurut Rasyid (2012), indikator pengetahuan pasar modal dapat diukur melalui beberapa dimensi. Pertama, pengetahuan umum pasar modal yang mencakup pemahaman tentang definisi pasar modal, fungsi pasar modal dalam perekonomian, dan perbedaan antara pasar modal dengan lembaga keuangan lainnya. Kedua, pengetahuan tentang produk investasi yang meliputi pemahaman tentang saham (jenis-jenis saham, hak pemegang saham, faktor yang memengaruhi harga saham), obligasi, reksa dana, dan produk derivatif.

Menurut Tandelilin (2017), ketiga adalah pengetahuan tentang mekanisme transaksi yang mencakup pemahaman tentang cara membuka rekening efek, prosedur jual beli saham, peran perusahaan sekuritas, dan biaya-biaya yang terkait dengan transaksi. Keempat, pengetahuan tentang analisis dan valuasi saham yang meliputi pemahaman tentang analisis fundamental (rasio keuangan, laporan keuangan perusahaan), analisis teknikal (chart, indikator teknis), dan metode valuasi saham.

Menurut Hamijaya et al. (2024), kelima adalah pengetahuan tentang risiko dan return yang mencakup pemahaman tentang hubungan antara risiko dan return, jenis-jenis risiko investasi (risiko sistematis dan non-sistematis), dan cara mengelola risiko melalui diversifikasi. Keenam, pengetahuan tentang regulasi dan etika pasar modal yang meliputi pemahaman tentang peraturan OJK, larangan insider trading dan market manipulation, serta hak dan kewajiban investor.

2.1.2.5. Hubungan Pengetahuan Pasar Modal dengan Minat Investasi Saham

Menurut Pangestika dan Rusliati (2019), pengetahuan pasar modal memiliki peran penting dalam membentuk minat investasi saham mahasiswa. Wardani et al. (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham. Semakin tinggi pengetahuan tentang investasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka semakin tinggi pula minat mahasiswa dalam berinvestasi saham.

Subagiyo et al. (2023) melalui penelitian empiris menemukan bahwa literasi keuangan dan pengetahuan investasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang pasar modal dan investasi akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berinvestasi dan mengurangi persepsi risiko yang berlebihan. Lestari et al. (2022) menambahkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan pasar modal yang memadai lebih mampu memahami potensi keuntungan dan risiko investasi, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional.

Namun demikian, Hamijaya et al. (2024) mengidentifikasi bahwa masih terdapat tantangan dalam meningkatkan pengetahuan pasar modal di kalangan mahasiswa. Penelitian Hamijaya et al. (2024) di berbagai perguruan tinggi menunjukkan bahwa meskipun literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa, masih terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki literasi pasar modal yang rendah. Rata-rata peserta yang tidak mengenal dengan investasi di Pasar Modal adalah mahasiswa semester awal. Hal ini dikarenakan kurangnya Literasi Keuangan Pasar Modal di lingkungan pelajar.

2.1.3 Minat Investasi Saham

2.1.3.1. Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2010), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Senduk (2001) lebih lanjut mendefinisikan investasi sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Menurut Rasyid (2012), tujuan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang untuk kesejahteraan investor, dengan kata lain investor yang mengurangi konsumsinya saat ini memiliki harapan tambahan dana di masa yang akan datang.

Tandelilin (2017) menjelaskan bahwa investasi dapat dilakukan pada berbagai instrumen baik berupa aset riil (seperti emas, properti, dan barang koleksi) maupun aset finansial (seperti deposito, saham, obligasi, dan reksa dana). Dalam konteks pasar modal, investasi umumnya dilakukan pada instrumen-instrumen finansial yang diperdagangkan di bursa efek, dengan saham sebagai salah satu instrumen yang paling populer.

2.1.3.2. Pengertian Saham

Menurut Tandelilin (2017), saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Pemegang saham adalah pemilik perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan. Sebagai bukti kepemilikan,

pemegang saham berhak atas dividen (pembagian keuntungan perusahaan) dan capital gain (keuntungan dari selisih harga jual dan harga beli saham).

Menurut Rasyid (2012), investasi saham memiliki karakteristik high risk high return, yang berarti potensi keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko kerugian yang tinggi pula. Tandelilin (2010) menambahkan bahwa harga saham di pasar modal berfluktuasi setiap saat tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dapat berasal dari internal perusahaan (seperti kinerja keuangan dan kebijakan manajemen) maupun eksternal (seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar).

2.1.3.3. Pengertian Minat Investasi Saham

Menurut Wardani et al. (2018), minat investasi saham adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk berinvestasi di saham. Pangestika dan Rusliati (2019) menjelaskan bahwa minat merupakan kemungkinan personal yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Niat berinvestasi saham dapat diartikan sebagai hasrat atau keinginan individu untuk menempatkan dana pada instrumen saham dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.

Menurut Hamijaya et al. (2024), minat investasi saham mencakup beberapa aspek penting. Pertama, niat untuk membuka rekening efek sebagai langkah awal untuk dapat bertransaksi di pasar modal. Kedua, motivasi untuk mempelajari lebih dalam tentang investasi saham dan pasar modal. Ketiga, kesediaan untuk mengalokasikan sebagian dana yang dimiliki untuk investasi saham. Keempat, rencana konkret untuk melakukan investasi saham dalam jangka waktu tertentu. Kelima, keyakinan tentang pentingnya investasi saham untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

2.1.3.4. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Investasi Saham

Menurut Seni dan Ratnadi (2017), berdasarkan Theory of Planned Behavior, minat investasi saham dipengaruhi oleh sikap terhadap investasi saham, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Sikap terhadap investasi saham mencerminkan evaluasi positif atau negatif individu terhadap aktivitas berinvestasi di saham. Rahmawati et al. (2018) menjelaskan bahwa sikap positif terbentuk ketika individu memandang investasi saham sebagai instrumen yang menguntungkan dan sesuai dengan tujuan keuangannya.

Menurut Seni dan Ratnadi (2017), norma subjektif mengacu pada persepsi individu tentang tekanan sosial dari orang-orang penting di sekitarnya (seperti keluarga, teman, dan dosen) untuk melakukan atau tidak melakukan investasi saham. Rahmawati et al. (2018) menambahkan bahwa kontrol perilaku persepsian berkaitan dengan persepsi individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan investasi saham, termasuk

ketersediaan sumber daya (modal, waktu, pengetahuan) dan kesempatan untuk berinvestasi.

Wardani et al. (2018) dalam penelitiannya menunjukkan berbagai faktor yang memengaruhi minat investasi saham mahasiswa. Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Pangestika dan Rusliati (2019) menemukan bahwa pengetahuan investasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham. Lestari et al. (2022) menambahkan bahwa motivasi investasi berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi saham mahasiswa.

Menurut Hamijaya et al. (2024), faktor lain yang memengaruhi adalah persepsi risiko, persepsi return, modal minimal investasi, pelatihan pasar modal, dan perkembangan teknologi. Subagiyo et al. (2023) menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi, di mana mahasiswa yang memiliki pemahaman risiko yang baik cenderung memiliki minat investasi yang lebih tinggi karena mampu mengelola risiko tersebut. Lestari et al. (2022) menambahkan bahwa persepsi return yang positif juga mendorong minat investasi saham. Modal minimal yang terjangkau membuka peluang lebih besar bagi mahasiswa untuk memulai investasi.

2.1.3.5. Manfaat Investasi Saham bagi Mahasiswa

Menurut Pangestika dan Rusliati (2019), investasi saham memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa. Pertama, investasi saham dapat menjadi sarana pembelajaran praktis tentang dunia keuangan dan bisnis. Melalui investasi saham, mahasiswa dapat memahami dinamika pasar, kinerja perusahaan, dan kondisi ekonomi makro secara langsung. Kedua, seperti dijelaskan oleh Tandelilin (2017), investasi saham dengan modal kecil yang tersedia saat ini (bahkan mulai dari Rp 100.000) memungkinkan mahasiswa untuk memulai investasi sejak dini dan memanfaatkan kekuatan compound interest dalam jangka panjang.

Menurut Wardani et al. (2018), ketiga adalah investasi saham mengajarkan disiplin finansial dan pengelolaan risiko. Mahasiswa belajar untuk membuat keputusan investasi yang rasional, menahan emosi saat pasar berfluktuasi, dan melakukan analisis sebelum mengambil keputusan. Keempat, menurut Hamijaya et al. (2024), investasi saham dapat menjadi sumber pendapatan pasif melalui dividen dan capital gain yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau ditabung untuk tujuan keuangan masa depan.

Kelima, menurut Lestari et al. (2022), pengalaman berinvestasi saham sejak mahasiswa dapat menjadi bekal berharga untuk kehidupan profesional di masa depan, terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi yang akan menjadi pendidik di bidang ekonomi.

Pengalaman praktis ini akan memperkaya pemahaman teoretis mereka dan memungkinkan mereka mengajarkan literasi keuangan dan investasi kepada siswa-siswa mereka dengan lebih efektif.

2.2 Kerangka Pikir

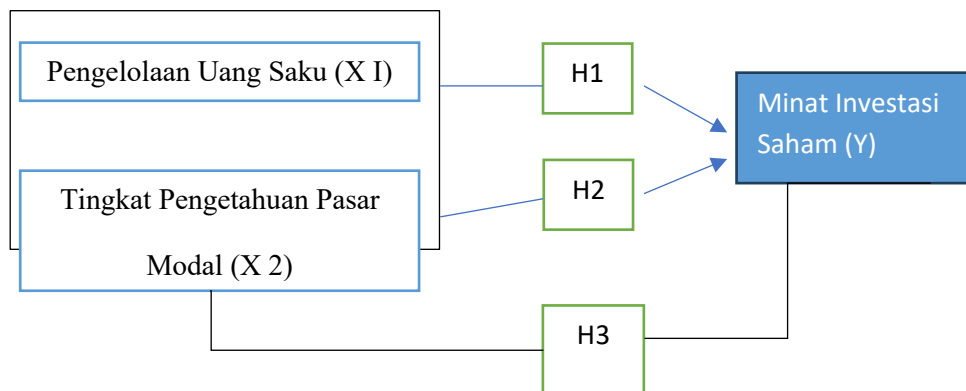
Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dibangun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:

Menurut Senduk (2001) dan Derek et al. (2024), pengelolaan uang saku merupakan kemampuan dasar mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa yang mampu mengelola uang saku dengan baik akan memiliki surplus dana yang dapat dialokasikan untuk investasi. Kemampuan perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan disiplin finansial dalam mengelola uang saku memberikan fondasi yang kuat untuk memulai investasi saham. Dengan demikian, pengelolaan uang saku diduga memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa.

Menurut Tandelilin (2017) dan Lestari et al. (2022), tingkat pengetahuan pasar modal mencakup pemahaman mahasiswa tentang konsep, mekanisme, produk, analisis, dan regulasi pasar modal. Pengetahuan yang memadai akan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk berinvestasi dan mengurangi persepsi risiko yang berlebihan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan pasar modal yang baik akan lebih mampu memahami potensi keuntungan dan risiko investasi, sehingga memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi saham. Dengan demikian, tingkat pengetahuan pasar modal diduga memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa.

Menurut Pangestika dan Rusliati (2019), pengelolaan uang saku dan tingkat pengetahuan pasar modal secara bersama-sama menciptakan kondisi yang kondusif bagi terbentuknya minat investasi saham. Mahasiswa yang mampu mengelola uang saku dengan baik dan memiliki pengetahuan pasar modal yang memadai akan memiliki kemampuan finansial dan kompetensi yang diperlukan untuk memulai investasi saham. Dengan demikian, pengelolaan uang saku dan tingkat pengetahuan pasar modal secara simultan diduga memiliki pengaruh terhadap minat investasi saham mahasiswa.

Menurut Ajzen (1991) dan Seni serta Ratnadi (2017), penelitian ini menggunakan Theory of Planned Behavior sebagai landasan teoretis yang menjelaskan bahwa perilaku (dalam hal ini minat investasi saham) dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Pengelolaan uang saku mencerminkan kontrol perilaku persepsian terkait kemampuan finansial dan disiplin dalam mengelola dana. Tingkat pengetahuan pasar modal membentuk sikap positif terhadap investasi saham dan meningkatkan kepercayaan diri untuk berinvestasi.



Kedua variabel tersebut (Pengelolaan Uang Saku dan Tingkat Pengetahuan Pasar Modal) secara simultan diharapkan memberikan kontribusi sinergis terhadap Minat Investasi Saham di Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh signifikan pengelolaan uang saku terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

H2: Terdapat pengaruh signifikan tingkat pengetahuan pasar modal terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

H3: Terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama pengelolaan uang saku dan tingkat pengetahuan pasar modal terhadap minat investasi saham pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

H4: Tingkat pengetahuan pasar modal memiliki pengaruh dominan terhadap minat investasi saham dibandingkan dengan pengelolaan uang saku pada mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei (survey method). Menurut Arikunto (2014), metode survei adalah metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada sampel populasi untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Dengan metode survei, peneliti dapat mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dengan efisien dalam waktu yang relatif singkat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-asosiatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif-asosiatif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian dan menganalisis pengaruh pengelolaan uang saku dan tingkat pengetahuan pasar modal terhadap minat investasi saham.

2.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2023 dan 2024 Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Berdasarkan data dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung tahun akademik 2025, jumlah mahasiswa aktif angkatan 2023 sebanyak 77 mahasiswa dan angkatan 2024 sebanyak

102 mahasiswa, sehingga total populasi adalah sebanyak 179 mahasiswa. Kriteria inklusi populasi adalah : mahasiswa aktif terdaftar di Program Studi Pendidikan Ekonomi, mahasiswa angkatan 2023 dan 2024, dan telah atau sedang menempuh mata kuliah pasar modal dan investasi.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Menurut Sugiyono (2017), probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Simple random sampling adalah teknik yang paling sederhana, dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = 1 + N(e)^2N$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan populasi 179 mahasiswa dan margin of error 5%, jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 124 responden, terdiri dari:

53 mahasiswa dari angkatan 2023 (42.7%)

71 mahasiswa dari angkatan 2024 (57.3%)

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan stratified random sampling untuk memastikan representasi proporsional dari setiap angkatan dalam penelitian ini.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2017), kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dipilih karena efisien untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang banyak dalam waktu yang relatif singkat.

Kuesioner dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pernyataan tertutup (close-ended questions) yang dirancang untuk mengukur ketiga variabel penelitian. Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan dimensi dan indikator yang telah ditentukan dari setiap variabel. Kuesioner akan didistribusikan kepada responden melalui cara melalui platform online (Google Form) untuk memudahkan pengumpulan data.

2.4 Definisi Konseptual Variable

Dalam Penelitian ini, definisi Konseptual Variable nya :

1. Pengelolaan uang saku adalah kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengalokasikan, dan menggunakan uang saku bulanan secara efisien, bijak, dan bertanggung jawab dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengembangkan perilaku finansial yang sehat. Uang saku merupakan dana terbatas yang diterima mahasiswa dari orang tua atau sumber lain, yang perlu dikelola dengan baik melalui berbagai dimensi seperti perencanaan, pengendalian, alokasi, menabung, dan disiplin finansial.
2. Tingkat pengetahuan pasar modal adalah tingkat pemahaman mahasiswa tentang konsep dasar, mekanisme, instrumen, analisis, risiko, dan regulasi yang terkait dengan pasar modal Indonesia. Pengetahuan pasar modal mencakup pemahaman tentang jenis-jenis saham, cara bertransaksi, analisis fundamental dan teknikal, manajemen risiko, dan regulasi yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melindungi investor.
3. Minat investasi saham adalah kecenderungan, niat, atau dorongan psikologis yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan atau meningkatkan investasi saham di pasar modal. Minat investasi saham bukan hanya sekadar keinginan tetapi mencakup komitmen, rencana, dan keyakinan tentang pentingnya investasi saham sebagai bagian dari strategi keuangan pribadi jangka panjang.

2.5 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum angket disebarkan ke sampel penelitian, instrumen diujicobakan terlebih dahulu (*uji coba/try out*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Rumus yang digunakan adalah Korelasi Product Moment (Pearson):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pernyataan

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ signifikansi 0,05 maka item pernyataan tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukuran tersebut tidak valid (Rusman, 2018).

3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur.

Rumus yang digunakan adalah Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyak butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_t^2$ = Jumlah varians butir soal

σ^2 = Varians total

Indeks Korelasi Reabilitas

No	Koefesien r	Reabilitas
1	0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
2	0.6000 – 0.7999	Tinggi
3	0.4000 – 0.5999	Sedang / Cukup
4	0.2000 – 0.3999	Rendah
5	0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

2.6 Uji Analisis Data

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik Kolmogorov-Smirnov. Alat uji ini dapat disebut juga uji K-S. Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah salah satu uji statistic yang digunakan untuk mengkaji apakah variasi dari dua atau lebih kelompok data sama atau tidak. Uji homogenitas sangat penting dilakukan karena jika variasi dari dua atau lebih kelompok data tidak sama, maka analisis statistic yang kita lakukan dapat menghasilkan kesimpulan yang salah.

Menurut Sugiyono, rumus uji homogenitas varians adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{S \text{ terkecil}}{S \text{ terbesar}}$$

Jika $F_h \leq F_t$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti varians sampel homogen. Jika $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti varians sampel tidak homogen. F_t adalah nilai F tabel dengan derajat kebebasan (n_1-1) dan (n_2-1) , dimana n_1 dan n_2 adalah jumlah sampel dari dua kelompok yang dibandingkan.

2.7 Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Sederhana

Digunakan untuk menganalisis variabel pengaruh antara variable dependent terhadap satu variable independen yang mempengaruhi. Rumus untuk menganalisis regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variable Y α = Bilangan koefisien b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan statistik t maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{S^b}$$

Dengan kriteria pengujian yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ maka H_0 ditolak.

2. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah suatu model untuk menguji pengaruh independent variable terhadap dependent variabel, dimana independent variabelnya terdiri dari dua peubah atau lebih. Analisis regresi berganda digunakan, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Menurut Sugiyono rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

X_1 = Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

X_2 = Potensi Diri

X3 = Motivasi Belajar

Jika X = 0 (konstanta) b = Koefisien linier berganda

3. Uji Hipotesis dengan Statistik F

Uji F merupakan uji koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono rumus uji hipotesis dengan statistik F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(N - k - 1)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = K (N – K - 1)

dengan kriteria sebagai berikut :

1) 2) Ditolak jika > atau nilai sig < α

Diterima jika < atau nilai sig > α

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Aini, K. N., et al. (2025). Penerimaan uang, kebutuhan serta gaya hidup terhadap pengelolaan uang saku mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 114-123.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15.
- Derek, O. E., Rumokoy, L. J., & Tumewu, F. J. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal EMBA*, 12(1), 93-103.
- Hamijaya, G., et al. (2024). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap investment intention generation Z. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1), 1-12.
- Halik, A., et al. (2023). Pengaruh uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 145-156.
- Lestari, D. A., et al. (2022). Determinan minat investasi di pasar modal. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(2), 186-206.
- Luky, M. R., et al. (2018). Minat berinvestasi di pasar modal: Aplikasi theory of planned behavior. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 221-229.
- Mukmin, M., et al. (2021). Pengujian konstruk literasi keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(3), 293-303.
- OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. OECD Publishing.
- OECD. (2018). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(2), 145-158.

- Rahmawati, N., et al. (2018). Minat berinvestasi di pasar modal: Aplikasi theory of planned behavior. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(1), 221-229.
- Rasyid, R. (2012). *General Personal Finance Knowledge*. Jakarta: Salemba Empat.
- Seni, N. N. A., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Theory of planned behavior untuk memprediksi niat berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12), 4043-4068.
- Senduk, S. (2001). *Mengatur Keuangan Secara Bijak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Subagiyo, R., et al. (2023). Is investment intention affected by financial literacy, financial knowledge and motivation with technological development as an intervening variable? *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 7(2), 219-232.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wardani, D., et al. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. *Journal of Economic, Management, and Accounting*, 1(2), 173-182.
- Wijayanti, R., et al. (2024). Pengaruh literasi keuangan, uang saku, gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Palangka Raya. *Jurnal Ekonomika*, 15(2), 245-258.
- Zen, S. K. (2018). Literasi pasar modal masyarakat Indonesia. *Info Singkat Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 10(11), 1-6.